

ANALISIS BREAK EVEN POIN HARGA KELAPA SAWIT PADA PETANI MANDIRI DI KECAMATAN SERUYAN HILIR TIMUR

TIRSA NEYATRI BANDRANG, QURROTUL A'YUN FATIMAH AZZAHRO DAN MOCHAMAD RAMDAN

Pengelolaan Agribisnis Perkebunan Politeknik Seruyan
email tirsaleihitu@gmail.com

ABSTRAK

Analisis Break Even Poin (BEP) merupakan suatu analisis yang di gunakan untuk mempelajari keterkaitan antara biaya tetap, biaya variabel, Tingkat pendapatan pada berbagai tingkat operasional volume produksi. Penelitian ini bertujuan : 1) Menganalisis pendapatan usahatani kelapa sawit pada petani mandiri di Kecamatan Seruyan Hilir Timur, 2) Menganalisis Break Event Poin produksi kelapa sawit pada petani mandiri di Kecamatan Seruyan Hilir Timur, 3) Menganalisis Break Even Poin harga kelapa sawit pada petani mandiri di Kecamatan Seruyan Hilir Timur. Metode penelitian yang digunakan adalah metode studi kasus (Case Study) yaitu penelitian yang dilakukan dengan melihat langsung kelapangan. Data yang digunakan dalam menyusun penelitian ini yaitu data primer, data sekunder dan dilengkapi dengan dokumentasi. Dimana data primer berupa hasil jawaban responden atas pertanyaan yang peneliti ajukan kepada petani menggunakan kuisisioner, sedangkan data sekunder diperoleh dari instalansi yang berhubungan dengan penelitian. Sampel dalam penelitian ini terdiri atas 6 desa dengan pengambilan jumlah responden (sampel) yang dilakukan melalui Teknik Accidental Sampling (Sampling Kebetulan) yang berjumlah 91 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan usahatani kelapa sawit di Kecamatan Seruyan Hilir Timur selama satu tahun, rata – rata pendapatan bersih pertahun Rp 42.644.348. Kemudian terkait BEP (Break Even Poin) produksi usahatani kelapa sawit di Kecamatan Seruyan Hilir Timur di kategorikan merugikan dengan hasil rata – rata BEP produksi 74072 kg, dan BEP (Break Even Poin) harga usahatani kelapa sawit di Kecamatan Seruyan Hilir Timur di kategorikan merugikan akibat pendapatan petani perkg Rp 2000/kg < BEP harga Rp 15.277/ kg dari pernyataan tersebut pendapatan petani melebihi pendapatan minimum .

Kata kunci: Titik Impas, Pendapatan, Petani Mandiri

ABSTRACT

Break Even Point (BEP) analysis is an analysis used to study the relationship between fixed costs, variable costs, and revenue levels at various levels of production volume operations. This study aims to: 1) Analyze the income of oil palm farming in independent smallholders in East Seruyan Hilir Regency, 2) Analyze the Break Event Point of oil palm production in independent smallholders in East Seruyan Hilir Regency, 3) Analyze the Break Even Point of oil palm prices in independent smallholders in East Seruyan Hilir Regency. The research method used is the case study method, which is research conducted by looking directly at the field. The data used in the preparation of this study are primary data, secondary data and equipped with documentation. Where the primary data is in the form of respondents' answers to questions asked by the researcher to farmers using a questionnaire, while secondary data is obtained from installations related to the research. The sample in this study consisted of 6 villages with the number of respondents (samples) taken through the Accidental Sampling Technique which amounted to 91 respondents. The results of the study show that the income

of oil palm farming in Seruyan Hilir Timur Regency for one year, the average annual net income is Rp 42,644,348. Then related to BEP (Break Even Point) oil palm agricultural production in East Seruyan Hilir Regency is categorized as detrimental with an average BEP production of 74072 kg, and BEP (Break Even Point) the price of oil palm agriculture in East Seruyan Hilir Regency is categorized as detrimental because the farmer's income per kg is Rp 2000/kg < the BEP price is Rp 15,277/kg from this statement the farmer's income exceeds the minimum income.

Keywords: *BEP, Income, Independent Farmers*

PENDAHULUAN

Pengembangan agribisnis kelapa sawit merupakan salah satu langkah yang sangat diperlukan sebagai kegiatan pembangunan subsektor perkebunan dalam rangka revitalisasi sektor pertanian. Secara umum dapat diidentifikasi bahwa pengembangan agribisnis kelapa sawit masih mempunyai prospek, ditinjau dari prospek harga, ekspor dan pengembangan produk. Secara internal, pengembangan agribisnis kelapa sawit didukung potensi kesesuaian dan ketersediaan lahan, produktifitas yang masih dapat meningkat dan semakin berkembangnya industri hilir. Prospek dan potensi ini, arah pengembangan agribisnis kelapa sawit adalah pembudidayaan di hulu dan pengamatan di hilir (Pahan, 2007).

Di dalam menyusun perencanaan penjualan, perusahaan membutuhkan informasi tentang biaya-biaya yang dikeluarkan, baik pengeluaran tetap (fix cost) maupun pengeluaran tambahan (variable cost). Pada tingkat penjualan berapa hal harus dicapai oleh perusahaan

agar memperoleh laba, atau pada tingkat penjualan berapa yang harus dicapai oleh perusahaan agar mencapai titik impas, atau pada tingkat penjualan berapa perusahaan akan menderita kerugian. Dalam hal ini, salah satu alat bantu yang digunakan manajemen perusahaan adalah analisis Break Even Point, yang merupakan bagian dari analisis biaya-volume-laba yaitu suatu analisis yang memberikan informasi tentang, berapa tingkat penjualan yang harus dicapai agar perusahaan tidak menderita kerugian dan tidak memperoleh laba dan dari analisis ini manajemen juga akan mengetahui berapa produk yang harus dijual untuk mencapai laba yang ditargetkan (Purba, 2014).

Seruyan Hilir Timur adalah salah satu Kecamatan di Kabupaten Seruyan, Kalimantan Tengah, Indonesia. Seruyan dengan ini mayoritas masyarakat berprofesi sebagai petani, perkebun, dan pedagang. Sektor pertanian merupakan sektor unggulan di Kecamatan Seruyan Hilir Timur, sebgaaian besar masyakatnya memiliki lahan perkebunan khususnya

kelapa sawit, jika dilihat potensi kelapa sawit saat ini masih sangat menjanjikan karena mampu memberikan kontribusi besar terhadap petani mandiri. Berikut Data BPS Kelapa Sawit yang ada di Kabupaten Seruyan, Kalimantan Tengah.

Tabel 1. 1 Luas dan hasil produksi kelapa sawit yang Ada Di Kabupaten Seruyan dan Provisi Kalimantan Tengah

| Kabupaten/Kota/Provinsi | | | | | |
|-------------------------|---------|----------|-------------------|----------|-----------|
| Seruyan | | | Kalimantan Tengah | | |
| Kelapa Sawit | | | | | |
| Luas (ha) | | | Luas (ha) | | |
| 2016 | 2017 | 2018 | 2016 | 2017 | 2018 |
| 332.316 | 332.476 | 332.3976 | 157.7205 | 150.8215 | 150.8215 |
| Produksi (Ton) | | | Produksi (Ton) | | |
| 2016 | 2017 | 2018 | 2016 | 2017 | 2018 |
| 694.864 | 695.056 | 955.743 | 4.485.167 | 543.249 | 5.158.523 |

(Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Kalimantan Tengah Dalam Angka 2016- 2018)

Menurut data dari BPS Kalimantan Tengah Tahun 2016 – 2018 yang ada di atas menunjukkan bahwa kelapa sawit Provinsi Kalimantan Tengah luas lahan kelapa sawit tidak mempengaruhi jumlah produksi kelapa sawit. Data BPS Kabupaten Seruyan menunjukkan bahwa luas lahan kelapa sawit mempengaruhi jumlah produksi kelapa sawit sebagaimana yang tercantum di tabel atas.

Kelapa sawit merupakan tanaman multiguna. Tanaman ini mulai banyak menggantikan posisi penanaman komoditas perkebunan lain, yaitu tanaman karet. Tanaman sawit kini tersebar di berbagai daerah di Indonesia. Tanaman kelapa sawit (*Elaeis guineensis*) berasal dari Nigeria, Afrika Barat. Kelapa sawit merupakan tanaman monokotil. Tanaman ini berakar serabut yang berfungsi sebagai penyerap unsur hara dalam tanah, respirasi tanaman dan sebagai

penyangga berdirinya tanaman. Batangnya tidak mempunyai kambium dan umumnya tidak bercabang. batang kelapa sawit berbentuk silinder dengan diameter 20-75 cm. pada tanaman muda, batang tidak terlihat karena tertutup oleh pelepah daun. (Suwanto, 2010).

Dalam operasi usahatani, petani akan menerima penerimaan dan pendapatan usahatani. Penerimaan usahatani adalah perkalian antara produksi dengan harga. Pendapatan kotor adalah sejumlah uang yang diperoleh setelah dikurangi semua biaya tetap dan biaya variabel dan pendapatan bersih dihitung dari pendapatan kotor dikurangi pajak penghasilan. Pendapatan usahatani adalah besarnya manfaat atau hasil yang diterima oleh petani yang dihitung berdasarkan dari nilai produksi dikurangi semua jenis pengeluaran yang digunakan untuk produksi. Untuk itu pendapatan usahatani sangat dipengaruhi oleh besarnya biaya sarana produksi, biaya pemeliharaan, biaya pasca panen, pengolahan dan distribusi serta nilai produksi.

Analisis Break Even Point (BEP) merupakan suatu analisis yang digunakan untuk mempelajari keterkaitan antara biaya tetap, biaya variabel, tingkat pendapatan pada berbagai tingkat operasional dan volume produksi. Model yang paling

banyak dipakai adalah dengan menggunakan kurva BEP. Selain memberikan informasi mengenai keterkaitan antara biaya dan pendapatan, diagram ini juga menunjukkan laba atau kerugian yang akan dihasilkan pada berbagai tingkat keluaran (output). Tujuan dari analisis BEP yaitu untuk mengetahui besarnya penerimaan pada saat titik balik modal, yaitu yang menunjukkan suatu proyek tidak mendapatkan keuntungan tetapi juga tidak mengalami kerugian (Purba & Sihombing, 2014).

Petani kelapa sawit di Kecamatan Seruyan Hilir Timur, Kabupaten Seruyan, menghadapi berbagai tantangan dalam menentukan harga jual yang tepat untuk menghasilkan keuntungan. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk memahami kondisi keuangan mereka adalah dengan melakukan analisis Break Even Point (BEP). Namun, masih ada banyak petani yang belum memahami bagaimana BEP dapat membantu mereka dalam menentukan harga minimum agar tidak mengalami kerugian. Permasalahan utama yang dihadapi adalah bagaimana petani mandiri di kecamatan Seruyan Hilir mengaplikasikan analisis BEP secara efektif untuk menetapkan harga jual kelapa sawit yang optimal dan berapa titik impas

dari biaya produksi yang harus dicapai untuk mencapai keuntungan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei dan analisis data sekunder. Data primer dikumpulkan melalui wawancara dan kuesioner kepada 91 petani kelapa sawit mandiri di Kecamatan Seruyan Hilir Timur. Data sekunder diperoleh dari laporan keuangan petani, harga pasar kelapa sawit, dan biaya produksi yang dikeluarkan oleh petani.

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu :
Data Primer yang berupa Data primer yang berupa hasil jawaban responden atas pertanyaan yang peneliti ajukan kepada petani dengan menggunakan kuisisioner.

Data Sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari instansi yang berhubungan seperti kantor DKPP Seruyan, Kantor Kecamatan Seruyan Hilir Timur, BPS Seruyan, studi literatur dan buku-buku lainnya yang berkaitan dengan pembahasan. Penambahan dokumentasi sebagai data pelengkap penelitian.

Penentuan sampel dilakukan secara sengaja (purposive sampling) dengan dibantu petugas penyuluh pertanian di Kabupaten Seruyan. Mula-mula wilayah

Kecamatan Seruyan Hilir Timur terdiri dari 6 desa. Sedangkan penentuan pengambilan jumlah responden (sampel) dilakukan melalui teknik accidental sampling atau sampling kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan (accidental) bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel (Dewi Ratna Sari, 2022). Analisis data dilakukan

dengan menggunakan metode Break Even Point (BEP), di mana dilakukan perhitungan untuk mengetahui titik impas dari usaha kelapa sawit. Hasil analisis ini kemudian digunakan untuk memberikan rekomendasi harga jual minimum yang seharusnya diterapkan oleh petani agar tidak mengalami kerugian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendapatan Usahatani Kelapa Sawit Pada Petani Mandiri

Pendapatan yang diperoleh petani sampel kelapa sawit merupakan selisih antara penerimaan dengan semua biaya yang di

keluarkan selama melakukan kegiatan usahanya. Pendapatan yang dimaksud adalah hasil pengurangan antara total penerimaan yang diterima petani perpanennya selama periode setahun dengan total biaya dalam produksi.

Tabel 2. Pendapatan Usahatani Kelapa Sawit Di Daerah Penelitian Tahun 2024

| Uraian | Jumlah (Rp/Tahun) | Rata- Rata/ Petani(Rp/Tahun) |
|--------------------------|-------------------|---------------------------------|
| Penerimaan | Rp 7.355.700.000 | Rp 80.831.868 |
| Biaya Total | Rp 3.475.064.375 | Rp 38.187.521 |
| Pendapatan Bersih | Rp3.880.635.625 | Rp42.644.348 |

(Sumber : Hasil Data Primer 2024)

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat bahwa penerimaan kelapa sawit yang dihasilkan oleh petani di daerah penelitian yaitu sebesar Rp.7.355.700.000 /Tahun dengan total biaya Rp.3.475.064.375/tahun, dengan rata-rata pendapatan bersih per tahun Rp. 42.644.348.

Pendapatan usahatani merupakan selisih antara penerimaan dan semua biaya

yang dikeluarkan selama menjalankan usahatani kelapa sawit. Pendapatan usahatani dalam penelitian ini adalah pendapatan petani selama satu tahun. Pengumpulan data biaya usahatani kelapa sawit dilakukan dengan mengandalkan kemampuan mengingat petani terhadap biaya produksi yang telah dikeluarkan selama menjalankan usahatani kelapa sawit. Peneliti mengumpulkan data

usahatani dibantu dengan alat analisis berupa kuesioner dan melakukan wawancara, observasi secara langsung kepada petani kelapa sawit yang telah memiliki lahan perkebunan kelapa sawit yang telah menghasilkan atau telah memasuki fase Tanaman Menghasilkan (TM). Tanaman kelapa sawit yang telah menghasilkan adalah tanaman kelapa sawit yang telah menghasilkan produktivitas secara maksimal sehingga peneliti dapat melakukan analisis pendapatan usahatani kelapa sawit pada usahatani yang dijalankan oleh petani kelapa sawit di kecamatan seruyan hilir timur.

Biaya usahatani kelapa sawit meningkat setiap tahunnya sesuai dengan harga sarana produksi yang terus meningkat. Harga yang digunakan untuk menghitung biaya produksi usahatani adalah harga yang ditemukan dilapangan pada saat penelitian

yang didapat dari petani responden dan harga pasar. Penerimaan usahatani merupakan hasil dari produktivitas kelapa sawit. jika hasil produksi kelapa sawit maka penerimaan juga akan meningkat dan tentunya dapat meningkatkan pendapatan petani kelapa sawit

Break Even Poin Produksi Kelapa Sawit Pada Petani Mandiri

Analisis BEP produksi usahatani kelapa sawit petani mandiri di Kecamatan Seruyan Hilir Timur di dapatkan hasil rata-rata BEP produksi sebesar 74072 kg . data yang didapatkan merugikan. Berdasarkan analisa BEP produksi pada usahatani kelapa sawit Petani Mandiri di Kecamatan Seruyan Hilir Timur maka di dapatlah hasil rata-rata BEP Produksi (Kg) yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 3. Break Even Point Produksi Usahatani Kelapa Sawit Di Daerah Penelitian Tahun 2024

| Uraian | Usahatani Kelapa Sawit Petani Mandiri Pertahun |
|-------------------|--|
| BEP Produksi (Kg) | 74.072 |

(Sumber : Hasil Data Primer 2024)

Berdasarkan hasil analisis BEP Produksi bahwa di Kecamatan Seruyan Hilir Timur sebesar 74072 Kg. Berdasarkan analisa BEP Harga pada

usahatani kelapa sawit petani mandiri di Kecamatan Seruyan Hilir Timur maka dapatlah hasil rata-rata BEP Harga (Rp/Kg) yang dapat dilihat pada Tabel 3

Break Even Poin Harga Kelapa Sawit Pada Petani Mandiri

Tabel 4. Break Even Point Harga Usahatani Kelapa Sawit Di Daerah Penelitian Tahun 2024

| Uraian | BEP Harga Kelapa Sawit Petani Mandiri |
|----------------|---------------------------------------|
| BEP Harga (Kg) | Rp15.277 |

(Sumber : Hasil Data Primer 2024)

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dilihat bahwa rata-rata BEP Produksi (Kg) dan BEP Harga (Rp/Kg) terletak pada Produksi minimal 74072 Kg dengan minimal harga jual perKg sebesar Rp. 15.277,-. Berdasarkan perhitungan di atas maka Usahatani Kelapa Sawit di Kecamatan Seruyan Hilir Timur dikategorikan merugikan karena jumlah produksi petani melebihi jumlah minimum atau titik impas yakni : Produksi Petani (814 kg/ha) < BEP produksi (74072 kg/ha). Sedangkan BEP Harga (Rp/Kg) Petani kelapa Sawit Di Kecamatan Seruyan Hilir Timur juga dikategorikan merugikan karena pendapatan petani melebihi Pendapatan minum yakni: Pendapatan Petani perKg (Rp. 2.000,- /Kg) < BEP Harga (Rp/Kg) yakni (Rp.15.277,- /Kg). Berdasarkan hasil analisa maka dalam penelitian ini dapat diterima karena rata-rata produksi petani lebih tinggi dari produksi di titik impas, dan pendapatan petani lebih tinggi dari pendapatan di titik impas, maka Usahatani Kelapa Sawit di Kecamatan Seruyan Hilir Timur Dapat di

kategorikan Usahatani yang menguntungkan dan layak untuk di lanjutkan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat di simpulkan bahwa pendapatan usahatani kelapa sawit di Kecamatan Seruyan Hilir Timur selama satu tahun, rata – rata pendapatan bersih pertahun Rp 42.644.348. Kemudian terkait BEP (Break Even Poin) produksi usahatani kelapa sawit di Kecamatan Seruyan Hilir Timur di kategorikan merugikan dengan hasil rata – rata BEP produksi 74072 kg. Terakhir bersangkutan dengan BEP (Break Even Poin) harga usahatani kelapa sawit di Kecamatan Seruyan Hilir Timur di kategorikan merugikan akibat pendapatan petani perkg Rp 2000/kg < BEP harga Rp 15.277/ kg dari pernyataan tersebut pendapatan petani melebihi pendapatan minimum.

Saran

Perlunya pemerintah untuk lebih memberikan dampingan khusus dan kegiatan penyuluhan bagi mereka guna

mengembangkan jiwa entrepreneurship menuju pola pikir yang lebih luas, guna memberikan dampak positif untuk menciptakan sumber pendapatan tambahan baik dibidang pertanian maupun di luar bidang pertanian. Diharapkan petani dapat meningkatkan kualitas dari produksi kelapa sawit agar mampu berjaya saing.

Peneliti di masa mendatang diharapkan dapat lebih mendetail dalam hasil analisis break event point produksi dan harga diharapkan petani kelapa sawit petani mandiri di Kecamatan Seruyan Hilir Timur mendapatkan keuntungan. Selain itu, obat-obatan dan pupuk harus diikuti dengan perawatan yang maksimal sehingga yang di dapat akan lebih optimal dan untuk penelitian selanjutnya peneliti harus memperhitungkan harga kelapa sawit berdasarkan umur tanaman kelapa sawit.

DAFTAR PUSTAKA

- BPS Kalimantan tengah 2016-2018. Provisi Kalimantan Tengah Dalam Angka 2016-2018
- Dewi Ratna Sari. (2022). Pengaruh Amenitas Dan Aksesibilitas Terhadap Kepuasan Wisatawan Di Taman Margasatwa Semarang. *Gemawisata: Jurnal Ilmiah Pariwisata*, 18(2), 80–90.
- Pahan, I. 2007. Panduan Lengkap Kelapa Sawit Manajemen Agribisnis dari Hulu Sampai Lahir. Penebar Swadaya, Jakarta
- Permatasari, D. (2014). Analisis Pendapatan Usahatani Gula Tumbu (Kasus Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus). *Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Diponegoro Semarang*, 2, 33.
- Purba, W. L., & Sihombing, S. L. (2014). Analisis Break Even Point Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Perkebunan Kelapa Sawit Kebun Bah Birung Ulu. *Journal On*
- Suwarto, dan Yuke O. 2010. Budidaya 12 Tanaman Perkebunan Unggulan. Penebar Swadaya: Jakarta.